

# EFEKTIVITAS TEKNIK PENILAIAN TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA DI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 BATANGTORU

<sup>1</sup>Siti Maryam Pane, <sup>2</sup>Muhammad Yusuf Ritonga  
<sup>1-2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah  
FKIP-UGN Padangsidempuan

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of valuation techniques to test student learning outcomes in sub material Mataram Class XI SMAN 1 Batangtoru. This study used a descriptive method in the form of correlation is to look at the picture at the same time see the effect of the two variables of the study. The study population was all students of Class XI SMAN 1 Batangtoru which consists of 5 classes, namely 192 people. Of the entire population is then lifted into the study sample are 40 people are known to cluster sampling technique. To capture the necessary data from the variable test assessment techniques (Variable X) and the results of learning the history of the sub-material Kingdom of Mataram (Variable Y) is by using Angke and tests. Based on the results of the descriptive analysis for variable X obtained an average value of 48.78 in the category of "Good" and the history of the learning outcomes of students with an average value of 69.25 in the category of "Enough". From the results obtained by the analysis carried out price "r" Product Moment of 0.372. If the index number "r" Product Moment is compared with the existing value in the table prices criticism of the "r" Product Moment can be seen at the level of 95% or 5% error rate obtained price "r" of 0.312. Thus it can be seen that the price  $r_{hitung} > r_{tabel}$  or  $0.372 > 0.312$ . Based on the results of the consultation on these values, the hypothesis formulated in this study reads: "There is a significant influence between the technique of the assessment tests History Student Learning Outcomes in sub-material Kingdom Mataram Class XI SMAN 1 Batangtoru" can be approved or accepted as true.*

**Keywords:** *Assessment Techniques, Learning Outcomes, History*

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan disekolah guru beserta perangkat sekolah memiliki peranan penting dalam melaksanakan tugasnya. Seorang guru merupakan pintu gerbang pembaharuan dan memiliki peran ganda yaitu berperan sebagai sumber ilmu pengetahuan

dan teknologi serta berperan menyampaikan ilmu pengetahuan. Seorang guru memberikan suritauladan dan memberikan contoh yang baik melalui perilaku dan tindakannya. Sormin (2018) mengemukakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan di atas, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat

pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Kriteria keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran dilihat dari kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa. Harapan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pendidikan yang hakiki, namun pada kenyataannya banyak ditemukan hasil belajar siswa yang masih sangat rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya kemampuan guru dalam menyusun alat dan melaksanakan evaluasi (penilaian) yang merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Rendahnya hasil belajar mengindikasikan masih rendahnya mutu pembelajaran atau dapat diartikan sebagai kurang afektifnya atau lemahnya proses pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai factor, misalnya dari minat atau motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang belum memuaskan, penerapan evaluasi belajar yang kurang sesuai terhadap materi pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang terjadi menjadi kurang efektif. S. Sormin (2019) mengemukakan siswa kurang berminat dengan materi pelajaran sejarah, bahkan ada beberapa siswa yang menuturkan materi sejarah materi usang yang hanya rentetan cerita-cerita masa lampau yang tidak ada manfaatnya pada masa sekarang.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satu alternatif yang digunakan adalah penerapan evaluasi belajar, yaitu penerapan tehnik penilaian tes. Tes adalah alat atau

prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, bakat khusus (bakat bahasa, bakat tehnik, dan sebagainya) dan bakat umum (inteligensi).

### **Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Kerajaan Mataram**

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mencapai hasil belajar. Hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran. Untuk itu sebelum memberikan pengertian apa itu hasil belajar, maka ada baiknya terlebih dahulu dijelaskan tentang pengertian belajar. Moryan (dalam Purwanto, 2007) mengatakan bahwa : “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.” Selanjutnya menurut Lester D. Crow dan Alice Crow (dalam Kunandar, 2009) mengatakan bahwa: “Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap.” Senada dengan pendapat tersebut Witherington (dalam Purwanto, 2007) mengemukakan bahwa: “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.”

Berdasarkan pendapat di atas, seseorang dikatakan belajar apabila di dalam dirinya terjadi suatu proses perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari kurang baik menjadi baik. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi

fungsi-fungsi seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi. Untuk mengetahui apakah seseorang telah belajar, maka dapat dilihat dengan jalan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap apa yang dipelajarinya, maka disebut hasil belajar. Menurut Gagne (dalam Hamzah B Uno, 2007) “Hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu.”

Sedangkan Nana Sudjana (2010) mengatakan bahwa: “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Dimiyati dan Mudjiono (2009) mengatakan bahwa: “Hasil belajar adalah suatu puncak proses belajar.” Artinya hasil belajar dilihat dari pelaksanaan evaluasi, dengan adanya evaluasi maka dapat diakui hasil belajar siswa dan kemampuan siswa dalam mempelajari sistem pemerintahan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa terhadap pendidikan kewarganegaraan setelah dilakukan proses usaha untuk memperoleh atau menguasai pendidikan sejarah itu. Salah satu materi pokok sejarah yang dipelajari di SMA adalah perkembangan kerajaan Mataram. Dari defenisi diatas peneliti membahas tentang perkembangan kerajaan Mataram dengan indikator sebagai berikut: a. Awal Berdirinya Kerajaan Mataram, b. Masa Kejayaan Kerajaan Mataram dan, c. Masa Runtuhnya Kerajaan Mataram.

### **Awal Berdirinya Kerajaan Mataram**

Kerajaan Mataram diperkirakan berdiri sejak awal abad ke-8. Pada awal berdirinya,

kerajaan ini berpusat di Jawa Tengah. Akan tetapi, pada abad ke-10 pusat Kerajaan Mataram pindah ke Jawa Timur. Kerajaan Mataram mempunyai dua latar belakang keagamaan yang berbeda, yakni agama Hindu dan Buddha” (Wild, 2000). Sedangkan Hardi (2000) mengatakan Kerajaan Mataram berdiri pada tahun 1582, pusat kerajaan ini terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta, yakni di Kota Gede”. Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, Kerajaan Mataram diperkirakan berdiri pada awal abad ke-8, yang berpusat di sebelah tenggara Kota Yogyakarta, kerajaan mataram menganut dua agama yakni agama Hindu dan Buddha.

### **Masa Kejayaan Kerajaan Mataram**

Pangeran Jatmiko atau mas rangsang menjadi raja Mataram ketiga. Ia mendapat gelar Agung Hanyakrakusuma selama kekuasaanya, Agung Hanyakrakusuma berhasil membawa Mataram ke puncak kejayaan dengan pusat pemerintahan di Yogyakarta. Gelar sultan yang di sandang oleh Sultan Agung menunjukkan bahwa ia mempunyai kelebihan dari raja-raja sebelumnya, Ia dinobatkan menjadi raja pada tahun 1631 pada umur sekitar 20 tahun, dengan gelar “Penembahan”. Pada tahun 1624 gelar “Penembahan” diganti menjadi “Susuhutan” atau “Sunan” (Men, 2000). Pada tahun 1641, Agung Hanyakrakusuma menerima pengakuan dari Mekah sebagai Sultan, kemudian gelar selengkapnya Sultan Agung Hanyakrakusuma Senopati *Ing Alaga Ngabdurrahman*”. Dengan sistim pemerintahan seperti itu, Penembahan senopati terus menerus memperkuat pengaruh Mataram dalam berbagai bidang sampai ia meninggal pada tahun 1601. Ia digantikan oleh putranya, mas Jolang atau Penambahan *Seda Ing Krapyak* (1601-1613)” (Djoened,

2000). Pada masa pemerintahannya kerajaan Mataram meraih kejayaan, baik dalam bidang perluasan daerah kekuasaan, maupun agama dan kebudayaan.

### **Masa Runtuhnya Kerajaan Mataram**

Pada tahun 1575, Pemahaman meninggal dunia, Ia di gantikan oleh putranya, Danang Sutawijaya atau pangeran Ngabehi Loring Pasar. Di samping bertekad melanjutkan kepemimpinan ayahandanya, ia pun bercita-cita membebaskan diri dari kekuasaan pajang. Sehingga hubungan kerajaan Mataram dan Pajangpun memburuk” (Wild, 2000). Hubungan yang tegang antara Sutawijaya dan kesultanan Pajang akhirnya menimbulkan peperangan. Dalam peperangan ini kesultanan Pajang mengalami kekalahan. Setelah kekuasaan Pajang yakni Hadiwijaya meninggal dunia (1587), Sutawijaya mengangkat dirinya menjadi raja Mataram dengan gelar Penambahan Ing Alaga” (Men, 2000).

Pergerakan politik tetap berlangsung di Mataram. Tiga Pangeran memperebutkan kekuasaan atas Mataram, yaitu Pangeran Singosari, Pangeran Mangkubumi, dan Pangeran Mas Said. Ketika Pakubuwono II meninggal dunia 1743 ia memanggil gubernur VOC di Semarang, Von Hohendorff, dan menitipkan kerajaannya kepada pejabat VOC itu” (Notosusanto, 2008).

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa kerajaan Mataram adalah perolehan sejumlah pengetahuan tentang awal mula masuk dan berkembangnya kerajaan Mataram di Indonesia, baik dalam aspek individual maupun kolektif yang bermanfaat sebagai cara pandang dimasa sekarang dan yang akan datang.

### **Hakekat Teknik Penilaian**

Penulis terlebih dahulu menguraikan pengertian tehnik penilaian tes. Secara harfiah kata “tes” berasal dari bahasa Prancis kuno: *testum* dengan arti: “piring untuk menyisahkan logam-logam mulia” (maksudnya dengan menggunakan alat berupa piring itu akan dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi) yang dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “tes”, “ujian “, atau ‘percobaan”. Menurut Muchtar Bukhori yang dikutip dari Daryanto (2010) bahwa : “ Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau kelompok murid”. Sedangkan menurut Harun Rasyid dan Mansyur (2007) ”Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap sejumlah pertanyaan” (Daryanto, 2010). Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh data-data tentang seseorang.. Menurut Daryanto (2010) “Dilihat dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka tes dibedakan atas tiga macam, yakni: a. Tes formatif, b.Tes sumatif, dan, c. Tes diagnostik”.

### **Tes formatif**

Tes pormatif adalah tes yang dilakukan pada setiap akhir satuan pangajaran. Menurut Anas Sudjono (2009:71) “Tes pormatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sejauh manakah peserta didik telah terbentuk (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu”. Selanjutnya menurut Daryanto (2010) “Tes pormatif dimaksudkan

untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu”. Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tes pormatif adalah tes yang digunakan untuk mencari umpan balik untuk memperbaiki program belajar mengajar yang telah digunakan baik bagi guru maupun peserta didik, dan untuk memperbaiki proses belajar mengajar atau memperbaiki program satuan pembelajaran.

### **Tes Sumatif**

Evaluasi sumatif atau tes sumatif biasanya dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Menurut Harjanto (2008) “evaluasi sumatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan, dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan peserta didik yang bersangkutan”. Sedangkan menurut Arifin (2010) “Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai”. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan tiap akhir satuan program pelajaran atau setiap akhir caturwulan semester, yang berfungsi untuk menentukan angka atau hasil belajar siswa dalam kaitannya dengan penguasaan materi pembelajaran yang telah didiikuti selama satu proses pembelajaran.

### **Tes Diagnostik**

Tes diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya. Menurut Anas Sudijono (2009)

“Tes diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dicapai oleh peserta didik didalam suatu mata pelajaran tertentu”. Ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2010) yang mengatakan bahwa “Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat”. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tes diagnostik dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya.

Dari uraian beberapa penjelasan tes di atas, maka dapat disimpulkan tes adalah serangkaian teknik/prosedur yang dilakukan oleh tenaga pendidik (guru) untuk mengetahui sejauhmana siswa memperoleh pengetahuan dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Bentuk-bentuk tersebut terdiri dari: a). tes formatif yakni tes yang dilakukan dalam jangka waktu yang singkat, b). tes sumatif yakni tes pengalaman belajar setelah satu periode belajar mengajar seperti; semester dan caturwulan, dan c). tes diagnostik yakni tes yang dilakukan guru untuk mengetahui dimana letak kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran tertentu.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batangtoru, pada tahun ajaran pelajaran 2020/2021. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena sepengetahuan peneliti judul ini belum pernah diteliti dan dekat dengan lokasi tempat tinggal peneliti, sehingga mempermudah untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yakni untuk memberikan gambaran tentang kedua variabel dan juga untuk melihat hubungan

antara variabel. Sebagaimana pendapat Zuriah (2005) Penelitian deskripsi adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis memilih menggunakan metode deskriptif karena memberikan gambaran yang jelas dan nyata, dan bertujuan untuk memberikan gambaran hubungan kedua variabel yakni teknik penilaian tes terhadap hasil belajar siswa materi pokok Kerajaan Mataram. Sebagai populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batangtoru yang terdiri dari 5 lokal dengan jumlah sebanyak 192 orang. Dari keadaan populasi tersebut penulis menetapkan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *cluster sampling*, yakni sampel kelompok diperoleh kelas XI IPS 2 sebanyak 40 orang siswa. Untuk memperoleh data hasil penelitian maka penulis menggunakan dua teknik yaitu: 1. Analisis deskriptif (untuk melihat gambaran kedua variabel), dan 2. Analisis statistik (untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini). Rumusa analisis statistik yang digunakan peneliti yaitu uji Korelasi Product Moment.

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel bebas yakni teknik penilaian tes dalam penelitian melalui indikator dengan mengajukan 15 butir angket. Skor yang di peroleh menyebar dari skor terendah 42 sampai skor tertinggi 60. Dari hasil perhitungan untuk rata-rata diperoleh 48,78. Bila dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pada Bab III Tabel. 4 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Teknik penilaian tes pada Kelas XI SMA Negeri 1 Batangtoru masuk

pada kategori "**Baik**". Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar Sejarah siswa materi pokok Kerajaan Mataram yaitu 69,25 jika dikonsultasikan pada klasifikasi penilaian yang ditetapkan pada Tabel 5 Bab III maka disimpulkan bahwa hasil belajar matematika materi pokok Perkembangan Kerajaan Mataram Kelas XI SMA Negeri 1 Batangtoru masuk pada kategori "**Cukup**".

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga "r" Product Moment sebesar 0,372. Apabila angka indeks "r" Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada table harga kritik dari "r" Product Moment dapat dilihat pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga "r" sebesar 0,312. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,372 > 0,312$ . Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini berbunyi: "Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Metode Kooperatif TPS terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa pada sub materi Kerajaan Mataram di Kelas XI SMA Negeri 1 Batangtoru" dapat disetujui atau diterima kebenarannya.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa teknik penilaian tes memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar sejarah siswa khususnya pada sub materi Kerajaan Mataram. Pengajaran merupakan upaya guru secara konkret dilakukan untuk menyampaikan bahan kurikulum agar dapat diserap oleh murid. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri dari berbagai komponen berupa tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian. Dalam hubungan itu, tujuan

menempati posisi kunci. Bahan adalah isi pengajaran yang apabila dipelajari siswa diharapkan tujuan akan tercapai. Metode dan alat berperan sebagai alat pembantu untuk memudahkan guru dalam mengajar dan murid dalam belajar. Sedangkan penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana murid telah mengalami proses pembelajaran yang ditujukan oleh perubahan perilakunya.

Hasil belajar dari proses belajar tidak hanya dinilai oleh test, tetapi juga harus dinilai oleh alat-alat non test atau bukan test. Tehnik ini berguna untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar yang tidak dapat diukur dengan alat tes. Penggunaan tehnik ini dalam evaluasi pembelajaran terutama karena banyak aspek kemampuan siswa yang sulit diukur secara kuantitatif dan mencakup objektifitas. Sasaran tehnik ini adalah perbuatan, ucapan, kegiatan, pengalaman, tingkah laku, riwayat hidup, dan lain-lain. Menurut Hasyim (1997) "penilaian non test adalah penilaian yang mengukur kemampuan siswa-siswa secara langsung dengan tugas tugas yang riil". Adapun menurut M. Ritonga (2019) rendahnya motivasi belajar siswa, dapat ditingkatkan dengan menerapkan evaluasi teknik multiple choice. Dengan adanya variasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa, maka siswa akan termotivasi dalam pelajaran dan dapat meningkatkan nilai belajar ke arah yang lebih baik.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dijelaskan pada bagian-bagian penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

*Pertama*, gambaran pelaksanaan teknik penilaian tes di SMA Negeri 1 Batangtoru masuk pada kategori baik artinya guru sudah mampu menerapkan teknik penilaian tes sudah berjalan dengan baik. *Kedua*, Gambaran hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Batangtoru masuk pada kategori cukup artinya pengetahuan siswa akan pelajaran sejarah masih rendah. *Ketiga*, melalui perhitungan yang dilakukan hipotesis alternatif yang ditegaskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya, Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Teknik Penilaian Tes terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa pada sub materi Kerajaan Mataram di Kelas XI SMA Negeri 1 Batangtoru" dapat disetujui atau diterima kebenarannya.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan melihat dari kesimpulan yang diuraikan, maka sebagai implikasinya adalah hasil belajar sejarah seseorang akan dapat mencapai hasil optimal apabila guru menggunakan metode belajar yang tepat dan cocok dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Salah satunya Teknik Penilaian Tes. Untuk menggunakan Teknik Penilaian Tes, maka langkah-langkah yang hendaknya dilakukan guru adalah: 1). Menggunakan penilaian formatif, 2). Penilaian Sumatif, dan 3). Penilaian Formatif dan 4). Diagnostik Selain beberapa hal di atas, untuk orang tua siswa hendaknya dapat mengarahkan dan memeriksa persiapan anaknya sebelum berangkat ke sekolah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesiapan mental anak belajar di sekolah. Selain hal tersebut orang tua juga hendaknya selalu menjalin komunikasi dengan guru-guru di sekolah

untuk memantau perkembangan anaknya di sekolah.

### Saran

Dari kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan implikasi penelitian yang dikemukakan di atas, maka hendaknya para siswa agar diyakini untuk menyelesaikan soal-soal medan magnetik yang maksimal diperlukan kedisiplinan dan ketekunan peserta didik dalam belajar. Sedangkan bagi guru disarankan agar lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan selalu memperhatikan dan memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelajaran sejarah. Selanjutnya bagi instansi terkait diharapkan untuk memberikan masukan dalam usaha perbaikan ke arah peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran khususnya bidang studi sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA). Dan kepada rekan mahasiswa, ada kemungkinan kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan penelitian ini, maka perlu kiranya diadakan penelitian yang lebih lanjut dengan memperbesar objek.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakhtiar, Amsal. 2004. *Filsafat Ilmu*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Carey, Peter dan Colin Wild. 2006 *Gelora Api Revolusi Sebuah Antologi Sejarah*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Darmodiharjo, Darji. 2004. *Pancasila Dalam Beberapa Perspektif*, Jakarta: Aries Lima.
- Fachrul, Melati Ferianita. 2008. *Metode Sampling Bioekologi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hardi. 2008. *Menarik Pelajaran Dari Sejarah*, Jakarta: CV. Haji Masagung.
- M. Ritonga, "Kontribusi Penerapan Evaluasi Teknik Multiple Choice Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batangtoru", *Jurnal Education and Development*, vol. 7, no. 1, p. 146, Jan. 2019. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i1.791>
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Sigit. 2008. *Dasar-Dasar Metode Statistika*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sibabangun, SMA Negeri 3, *Daftar Kumpulan Nilai, Padangsidempuan: SMA Negeri 1 Batangtoru, Tahun Ajaran 2012/2013*.
- S. Sormin, "Kontribusi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidempuan", *Jurnal Education And Development*, vol. 7, no. 1, p. 140,



Jan. 2019. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i1.792>

S. Sormin, “Komparasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XI SMA

Negeri 1 Angkola Barat”, *Jurnal Education And Development*, vol. 4, no. 2, p. 31, Jun. 2018. <https://doi.org/10.37081/ed.v4i2.289>